

Menelusuri Evolusi Ekonomi Platform melalui Analisis Bibliometrik

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta

Info Artikel	ABSTRAK
Article history: Received Jun, 2025 Revised Jun, 2025 Accepted Jun, 2025	Ekonomi platform telah menjadi fenomena sentral dalam transformasi ekonomi global yang ditandai oleh digitalisasi, disintermediasi, dan munculnya model bisnis berbasis teknologi. Studi ini bertujuan untuk memetakan evolusi literatur mengenai ekonomi platform melalui pendekatan bibliometrik terhadap publikasi yang terindeks di Scopus dalam dua dekade terakhir. Dengan menggunakan perangkat lunak VOSviewer, dilakukan analisis ko-occurrence kata kunci, jaringan kolaborasi antarpengarang, serta peta kolaborasi antarnegara. Hasilnya menunjukkan bahwa diskursus ekonomi platform berkembang dari fokus pada efisiensi digital dan inovasi menuju isu-isu yang lebih luas seperti keberlanjutan, kecerdasan buatan, dan tata kelola algoritmik. Kata kunci seperti gig economy, sharing economy, dan circular economy menjadi pusat dalam literatur, menunjukkan orientasi multidisipliner dan dinamis. Selain itu, jaringan kolaborasi mengungkap dominasi kontribusi akademik dari China dan Amerika Serikat, serta keterlibatan negara-negara berkembang yang semakin aktif. Studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami struktur pengetahuan dan tren tematik ekonomi platform, sekaligus menyoroti pentingnya kolaborasi global dan pendekatan lintas disiplin untuk menjawab tantangan ekonomi digital yang kompleks.
Kata Kunci: Bibliometrik, Ekonomi Platform, Gig Economy, Keberlanjutan, Sharing Economy	
Keywords: Bibliometrics, Gig Economy, Platform Economy, Sharing Economy, Sustainability	ABSTRACT <i>The platform economy has become a central phenomenon in the transformation of the global economy marked by digitization, disintermediation, and the emergence of technology-based business models. This study aims to map the evolution of the literature on the platform economy through a bibliometric approach of Scopus-indexed publications in the last two decades. Using VOSviewer software, keyword co-occurrence, collaboration networks between authors, and collaboration maps between countries were analyzed. The results show that the platform economy discourse is evolving from a focus on digital efficiency and innovation to broader issues such as sustainability, artificial intelligence, and algorithmic governance. Buzzwords such as gig economy, sharing economy, and circular economy are central in the literature, suggesting a multidisciplinary and dynamic orientation. Moreover, the collaboration network reveals the dominance of academic contributions from China and the United States, as well as the increasingly active involvement of developing countries. This study makes an important contribution to understanding the knowledge structure and thematic trends of the platform economy, while highlighting the importance of global collaboration and cross-disciplinary approaches to address the complex challenges of the digital economy.</i>
	This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, fenomena ekonomi platform telah menjadi pusat perhatian dalam diskursus ekonomi global. Ekonomi platform merujuk pada model bisnis berbasis digital yang memfasilitasi interaksi dan transaksi antara dua pihak atau lebih, biasanya antara penyedia layanan dan konsumen, melalui perantara digital seperti aplikasi atau situs web (Deterding, 2016; Geliskhanov, 2018). Contoh nyata dari model ini adalah Uber, Airbnb, Gojek, dan Tokopedia, yang mendisrupsi sektor-sektor tradisional dengan menawarkan efisiensi, kemudahan akses, dan inovasi berbasis data. Perubahan struktural yang dibawa oleh platform digital ini bukan hanya mengubah cara kita bekerja dan berinteraksi, tetapi juga meredefinisi konsep nilai, produksi, dan distribusi dalam sistem ekonomi (Poutanen et al., 2017).

Transformasi ekonomi yang dipicu oleh platform digital menunjukkan karakteristik yang unik dibandingkan model ekonomi konvensional (Bryndin, 2021). Di satu sisi, platform memanfaatkan network effects untuk meningkatkan skalabilitas dan memperluas ekosistemnya dengan cepat; di sisi lain, mereka menciptakan ketergantungan yang tinggi pada algoritma, data pengguna, dan sistem rating sebagai instrumen tata kelola pasar (Constantiou et al., 2017; Xue et al., 2020). Selain itu, peran data sebagai "minyak baru" dalam ekonomi informasi menjadikan platform sebagai entitas yang bukan hanya menghubungkan permintaan dan penawaran, tetapi juga sebagai pengelola dan pemilik infrastruktur digital yang krusial. Hal ini menyebabkan munculnya tantangan-tantangan baru terkait regulasi, hak pekerja, persaingan usaha, dan perlindungan data pribadi (Cohen, 2017).

Pertumbuhan literatur akademik mengenai ekonomi platform mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap dampak sosial, ekonomi, dan politik dari model bisnis ini. Kajian-kajian awal lebih banyak membahas aspek teknologi dan inovasi digital, tetapi seiring waktu berkembang ke isu-isu yang lebih kompleks seperti monopoli digital, ketimpangan pendapatan, dan dinamika kerja fleksibel (gig economy). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana struktur, arah, dan fokus penelitian mengenai ekonomi platform telah berevolusi dalam lanskap ilmiah global. Dengan menelusuri literatur yang telah dipublikasikan, kita dapat memetakan tren-tema utama, aktor-aktor intelektual yang berpengaruh, dan arah perkembangan riset ke depan.

Analisis bibliometrik menawarkan pendekatan sistematis dan kuantitatif untuk menjawab kebutuhan tersebut. Melalui teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi kata kunci yang sering digunakan, jaringan kolaborasi penulis, institusi yang dominan, serta artikel atau jurnal yang paling sering dikutip (Donthu et al., 2021). Metode ini bukan hanya memberikan gambaran umum tentang perkembangan disiplin tertentu, tetapi juga dapat mengungkapkan kekosongan-kekosongan riset (research gaps) yang perlu diisi oleh studi-studi selanjutnya. Dalam konteks ekonomi platform, pendekatan bibliometrik sangat relevan mengingat luasnya cakupan multidisipliner yang melibatkan bidang ekonomi, manajemen, teknologi informasi, dan sosiologi.

Sebagai bagian dari upaya untuk memperluas pemahaman tentang dinamika ilmu pengetahuan dalam studi ekonomi digital, penelitian ini berfokus pada pemetaan evolusi riset tentang ekonomi platform melalui analisis bibliometrik terhadap publikasi ilmiah yang terindeks di basis data bereputasi seperti Scopus. Dengan menggunakan perangkat lunak visualisasi seperti VOSviewer, studi ini tidak hanya menelusuri frekuensi kata kunci atau intensitas sitasi, tetapi juga

mengidentifikasi klaster tematik dan hubungan konseptual di antara berbagai topik yang berkembang. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan pelaku industri digital dalam memahami dan merespons transformasi ekonomi global yang sedang berlangsung.

Meskipun ekonomi platform telah menjadi topik penting dalam berbagai diskursus ilmiah dan kebijakan publik, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman sistematis mengenai arah, konsentrasi, dan evolusi tema-tema yang muncul dalam literatur global. Banyak studi yang bersifat fragmentaris dan hanya membahas aspek tertentu dari ekonomi platform tanpa melihat hubungan konseptual secara menyeluruh. Belum adanya kajian bibliometrik komprehensif yang memetakan dinamika pengetahuan ini menjadi celah yang perlu diisi agar pengembangan teori dan kebijakan dapat lebih terarah dan berbasis data ilmiah yang kokoh. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan memetakan evolusi literatur mengenai ekonomi platform melalui pendekatan bibliometrik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis dan memetakan perkembangan literatur ilmiah mengenai ekonomi platform. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan gambaran kuantitatif dan visual terhadap struktur pengetahuan dalam suatu bidang studi melalui analisis metadata publikasi ilmiah. Metode ini sangat sesuai untuk mengidentifikasi tren, hubungan konseptual, dan aktor-aktor kunci dalam literatur akademik secara sistematis dan objektif. Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari database Scopus, yang merupakan salah satu basis data bibliografis terbesar dan paling kredibel untuk publikasi ilmiah multidisipliner. Proses pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci seperti “platform economy”, “digital platform”, “gig economy”, dan istilah relevan lainnya yang mencerminkan cakupan tematik studi ini. Pencarian difokuskan pada artikel jurnal berbahasa Inggris yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu dua dekade terakhir, yaitu dari tahun 2000 hingga 2025, guna menangkap dinamika jangka panjang dari perkembangan literatur terkait.

Setelah data dikumpulkan, file bibliografis dalam format RIS dan CSV diekspor dari Scopus dan kemudian diolah menggunakan perangkat lunak VOSviewer versi terbaru. VOSviewer digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan peta bibliometrik berdasarkan tiga analisis utama: keyword co-occurrence, co-authorship, dan co-citation. Dalam analisis keyword co-occurrence, perangkat lunak mendeteksi istilah-istilah kunci yang sering muncul bersama dalam judul dan abstrak, sehingga dapat menunjukkan tema-tema utama yang mendominasi diskursus ekonomi platform. Metode full counting diterapkan untuk memastikan bahwa setiap kata kunci dihitung secara menyeluruh dalam setiap publikasi yang memuatnya.

Analisis co-authorship digunakan untuk mengidentifikasi jaringan kolaborasi antara penulis dan institusi akademik yang terlibat aktif dalam penelitian ekonomi platform. Hasilnya memberikan informasi mengenai aktor intelektual yang paling produktif, negara atau institusi yang memiliki pengaruh besar, serta pola kerjasama ilmiah dalam bidang ini. Selanjutnya, co-citation analysis dilakukan untuk menelusuri dokumen atau sumber yang paling sering disitasi secara bersamaan, yang mengindikasikan adanya keterkaitan konseptual antara referensi-referensi tersebut. Teknik ini membantu mengungkap landasan teori dan karya seminal yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan literatur ekonomi platform.

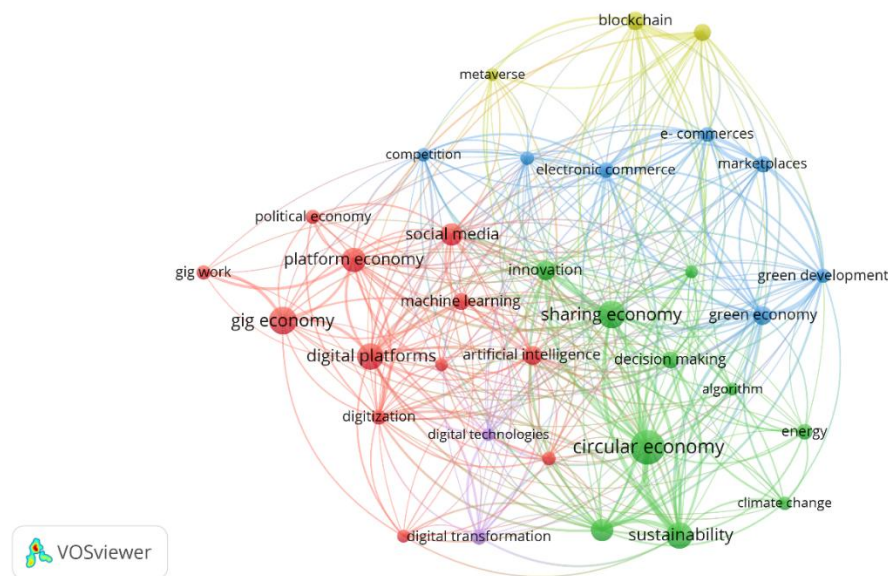
Selain itu, untuk meningkatkan akurasi dan validitas hasil, dilakukan proses pembersihan data (data cleaning) terhadap kata kunci yang memiliki makna serupa namun berbeda penulisan, misalnya “platform economy” dan “platform-based economy”. Proses ini melibatkan normalisasi terminologi dan penyatuan entri duplikat guna menghindari fragmentasi visualisasi yang tidak perlu. Validasi dilakukan dengan membandingkan hasil visualisasi awal dan akhir untuk memastikan bahwa proses pembersihan memperkuat representasi data. Pendekatan bibliometrik

dalam studi ini bersifat deskriptif eksploratif, dengan tujuan utama untuk menggambarkan dan menjelaskan peta intelektual yang terbentuk dalam literatur ekonomi platform. Tidak ada uji hipotesis yang dilakukan, melainkan fokus utama adalah pada pemetaan struktur dan dinamika pengetahuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

a. Co-Occurrence Kata Kunci



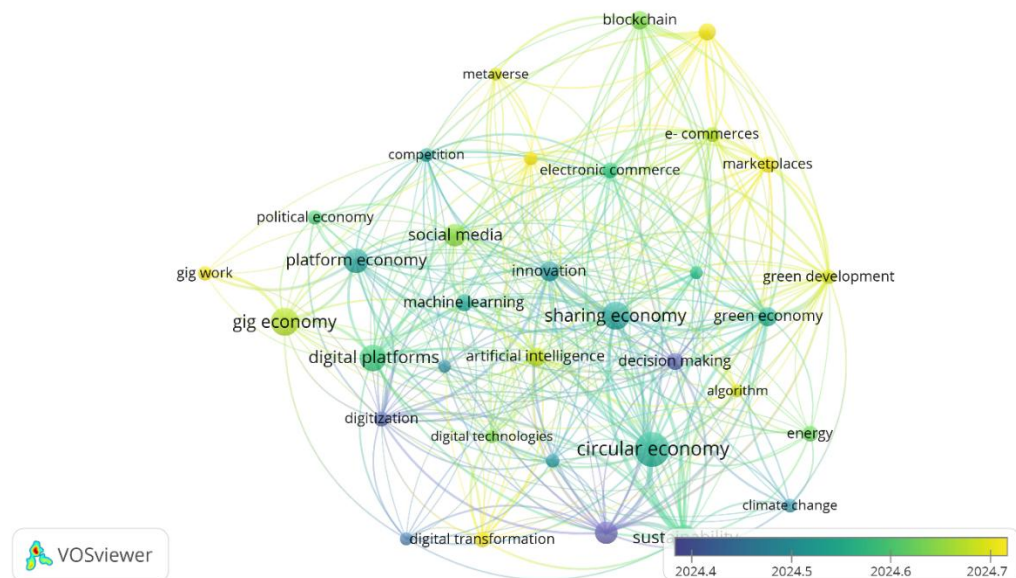
Gambar 1. Visualisasi Jaringan
Sumber: Data Diolah

Visualisasi bibliometrik menunjukkan peta ko-occurrence keyword dalam literatur tentang ekonomi platform. Node atau titik dalam peta ini mewakili kata kunci yang sering muncul dalam publikasi ilmiah, sedangkan garis yang menghubungkan antar node menunjukkan hubungan atau kemunculan bersama antar istilah dalam dokumen yang sama. Warna yang berbeda menunjukkan pembagian kluster tematik berdasarkan frekuensi dan kekuatan keterkaitan. Setidaknya terdapat lima kluster utama yang dapat diidentifikasi dan masing-masing mencerminkan arah riset yang berbeda namun saling terhubung. Kluster merah, yang terdiri dari kata kunci seperti platform economy, gig economy, digital platforms, social media, dan political economy, tampaknya merepresentasikan fokus literatur pada transformasi struktur pasar dan tenaga kerja dalam ekonomi digital. Istilah seperti gig work dan digitization menekankan peran teknologi dalam menciptakan bentuk baru pekerjaan dan distribusi nilai, serta menyoroti perdebatan mengenai hak pekerja dan ketimpangan digital. Kluster ini juga menunjukkan keterkaitan erat antara dinamika ekonomi platform dengan isu-isu politik dan sosial.

Kluster hijau mencakup kata kunci seperti sustainability, circular economy, green economy, dan climate change, yang mengindikasikan adanya perhatian besar dalam literatur terhadap dampak lingkungan dari ekonomi platform. Kemunculan istilah seperti decision making dan innovation dalam kluster yang sama memperlihatkan bahwa riset dalam kelompok ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga menganalisis bagaimana teknologi platform dapat digunakan untuk mendukung

tujuan pembangunan berkelanjutan melalui inovasi dan kebijakan berbasis data. Sementara itu, klaster biru yang terdiri dari istilah seperti e-commerce, marketplaces, electronic commerce, dan competition, mencerminkan dimensi komersial dan kompetitif dari ekonomi platform. Penelitian dalam klaster ini lebih banyak berfokus pada aspek strategi bisnis, logistik digital, dan dinamika pasar yang berubah akibat munculnya platform online. Node besar pada e-commerce menunjukkan bahwa ini masih menjadi topik sentral dalam riset platform, seiring berkembangnya sistem perdagangan digital global. Klaster kuning dan ungu menampilkan topik-topik frontier seperti blockchain, metaverse, dan artificial intelligence. Kehadiran istilah ini menunjukkan bahwa ekonomi platform sedang bergerak menuju integrasi dengan teknologi canggih berbasis desentralisasi, otomatisasi, dan realitas virtual. Klaster ini memperkaya pemahaman bahwa evolusi ekonomi platform tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika pasar dan kebijakan, tetapi juga oleh laju inovasi teknologi yang sangat cepat. Oleh karena itu, studi ekonomi platform ke depan akan semakin terintegrasi dengan teknologi futuristik dan implikasi etisnya.

Visualisasi ini menunjukkan bahwa ekonomi platform adalah medan interdisipliner yang kompleks, yang menggabungkan isu ekonomi, sosial, lingkungan, dan teknologi. Setiap klaster tidak berdiri sendiri, melainkan terhubung melalui node-node pusat seperti sharing economy dan innovation, yang menjadi jembatan antara isu-isu transformasi teknologi, keberlanjutan, dan model bisnis baru. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami evolusi ekonomi platform di era digital.

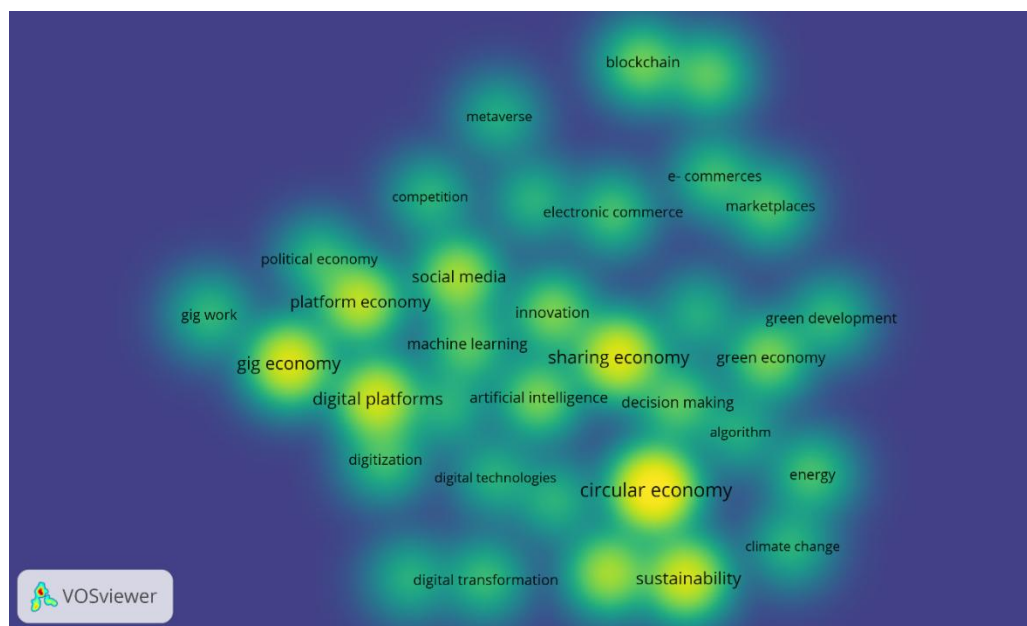


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Visualisasi ini merupakan overlay visualization dari hasil analisis bibliometrik yang menunjukkan perkembangan temporal dari kata kunci dalam literatur mengenai ekonomi platform. Warna node menunjukkan tahun rata-rata kemunculan istilah dalam literatur. Skala warna berkisar dari ungu (lebih lama, sekitar tahun 2024.4) hingga kuning (lebih baru, sekitar tahun 2024.7). Semakin kuning suatu node, semakin baru kata kunci tersebut menjadi fokus penelitian. Sebaliknya, istilah berwarna biru atau ungu merupakan topik yang lebih awal dibahas dalam penelitian terdahulu. Dari visualisasi ini, terlihat bahwa istilah seperti blockchain, metaverse, e-commerce,

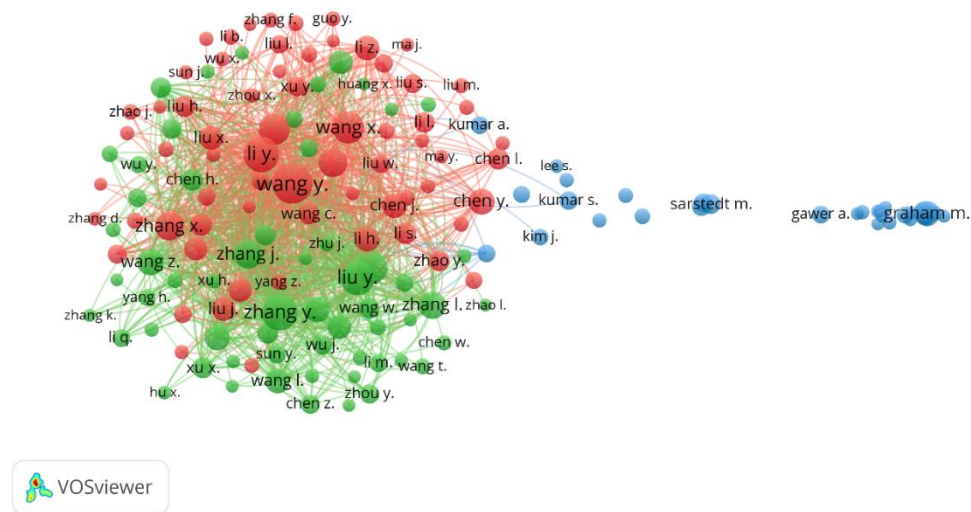
marketplaces, dan green development muncul dalam warna kuning cerah, menandakan bahwa topik-topik ini menjadi perhatian terbaru dalam diskursus akademik. Fokus pada teknologi baru dan transformasi digital terkini seperti blockchain dan metaverse mencerminkan pergeseran ke arah integrasi teknologi imersif dan desentralisasi dalam konteks ekonomi platform. Selain itu, perhatian yang meningkat terhadap keberlanjutan dan pembangunan hijau dalam platform juga terlihat dari kemunculan baru kata kunci seperti green economy dan green development. Sementara itu, istilah seperti sustainability, digital transformation, digitization, dan platform economy muncul dalam warna ungu kebiruan, menunjukkan bahwa mereka telah lama menjadi bagian dari diskursus dan cenderung menjadi dasar bagi studi-studi lanjutan. Hal ini mencerminkan bahwa riset ekonomi platform telah melalui tahapan awal yang berfokus pada transformasi digital dan kini berkembang ke arah isu-isu teknologi frontier dan keberlanjutan mutakhir.



Gambar 3. Visualisasi Densitas
Sumber: Data Diolah

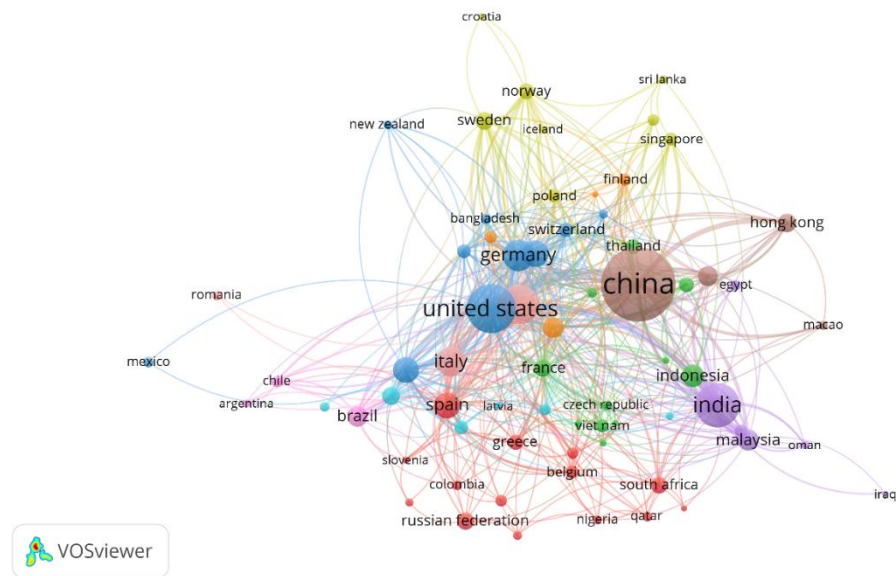
Gambar ini menampilkan density visualization dari analisis bibliometrik yang menunjukkan tingkat kepadatan atau intensitas kemunculan dan keterhubungan kata kunci dalam studi tentang ekonomi platform. Area berwarna kuning menandakan titik-titik dengan frekuensi tinggi dan keterhubungan kuat antar kata kunci, sedangkan warna hijau hingga biru menunjukkan intensitas yang lebih rendah. Dengan demikian, istilah seperti gig economy, digital platforms, circular economy, sharing economy, dan sustainability tampak sebagai pusat-pusat konsentrasi utama dalam literatur, menandakan bahwa topik-topik ini telah menjadi fokus dominan dalam wacana akademik. Distribusi visual ini mencerminkan bahwa studi ekonomi platform sangat terkonsentrasi pada dua pendekatan utama: pertama, pendekatan berbasis tenaga kerja dan transformasi digital yang tercermin dari istilah seperti gig economy, platform economy, dan digital transformation; kedua, pendekatan berbasis keberlanjutan dan transformasi lingkungan, yang terwakili oleh circular economy, sustainability, dan climate change. Kepadatan yang relatif rendah pada topik seperti blockchain, metaverse, dan e-commerce menunjukkan bahwa meskipun relevan dan sedang berkembang, topik-topik ini belum memiliki pengaruh sebesar pusat-pusat tema utama.

b. Analisis Co-Authorship



Gambar 4. Analisis Penulis
Sumber: Data Diolah

Gambar ini menampilkan peta ko-otor (co-authorship map) berdasarkan analisis bibliometrik yang memetakan jaringan kolaborasi antar penulis dalam studi tentang ekonomi platform. Setiap node merepresentasikan seorang penulis, sedangkan garis yang menghubungkan node menunjukkan adanya kolaborasi dalam satu atau lebih publikasi. Warna klaster (merah, hijau, biru) menunjukkan komunitas kolaboratif yang berbeda. Terlihat bahwa mayoritas penulis berasal dari wilayah riset yang saling terhubung secara erat, terutama dari Asia Timur (khususnya Tiongkok), dengan tokoh sentral seperti Wang Y., Li Y., dan Zhang Y. yang memiliki ukuran node besar, menandakan produktivitas tinggi dan intensitas kolaborasi kuat. Sementara itu, kelompok penulis berwarna biru seperti Gawer A., Graham M., dan Sarstedt M. membentuk klaster terpisah dengan koneksi terbatas terhadap jaringan utama, menunjukkan kemungkinan adanya perbedaan geografis, pendekatan metodologis, atau fokus tematik dalam riset mereka.



Gambar 5. Analisis Negara
Sumber: Data Diolah

Gambar ini menampilkan peta kolaborasi antar negara dalam publikasi ilmiah mengenai ekonomi platform, yang divisualisasikan melalui jaringan co-authorship berdasarkan afiliasi penulis. Node menunjukkan masing-masing negara, dengan ukuran node mencerminkan jumlah publikasi atau kontribusi ilmiah, sementara garis-garis yang menghubungkan menunjukkan intensitas kolaborasi internasional. Terlihat bahwa China dan United States merupakan dua pusat utama dalam jaringan riset ini, menunjukkan volume publikasi tinggi dan kolaborasi luas. Negara-negara seperti Germany, India, United Kingdom, dan Italy juga menempati posisi penting sebagai simpul penghubung antar kluster. Warna kluster menggambarkan kelompok negara dengan intensitas kerja sama yang lebih tinggi, seperti kluster Eropa Barat, Asia Timur, dan Asia Selatan. Visualisasi ini menegaskan bahwa riset tentang ekonomi platform bersifat global, dengan pola kolaborasi yang cukup intensif antar negara maju dan negara berkembang, meskipun masih ada fragmentasi regional yang terlihat pada negara-negara seperti Rusia, Brasil, dan beberapa negara di Afrika.

c. Analisis Kutipan

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
45	(Egliston & Carter, 2024)	'The metaverse and how we'll build it': The political economy of Meta's Reality Labs
43	(Dai et al., 2025)	Empowering sustainability through energy efficiency, green innovations, and the sharing economy: Insights from G7 economies
38	(Wang et al., 2024)	Research on strategies for improving green product consumption sentiment from the perspective of big data
38	(Martini et al., 2024)	Human-Centered and Sustainable Artificial Intelligence in Industry 5.0: Challenges and Perspectives

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul
36	(Liu et al., 2024)	In-situ direct seawater electrolysis using floating platform in ocean with uncontrollable wave motion
32	(Liang et al., 2024)	Recent advancements and perspectives on processable natural biopolymers: Cellulose, chitosan, eggshell membrane, and silk fibroin
32	(Pandey et al., 2024)	Security issues and challenges in cloud of things-based applications for industrial automation
29	(Wu et al., 2024)	Zinc-Catalyzed Enantioselective Formal (3+2) Cycloadditions of Bicyclobutanes with Imines: Catalytic Asymmetric Synthesis of Azabicyclo [2.1.1] hexanes
26	(Xu et al., 2024)	Interaction between joining platform blockchain technology and channel encroachment for fresh agricultural product firms
26	(Charalambous et al., 2024)	A holistic platform for accelerating sorbent-based carbon capture

Sumber: Scopus, 2025

3.2 Pembahasan

Hasil analisis bibliometrik terhadap literatur mengenai ekonomi platform menunjukkan kompleksitas topik ini dalam lanskap akademik global, baik dari sisi tematik maupun aktor yang terlibat. Berdasarkan peta ko-occurrence keyword, terlihat bahwa literatur ekonomi platform tidak berdiri dalam satu ranah tunggal, melainkan mencakup spektrum multidisipliner seperti ekonomi digital, teknologi informasi, lingkungan hidup, dan sosiologi kerja. Kata kunci seperti platform economy, gig economy, digital platforms, dan sharing economy mendominasi posisi sentral, menunjukkan bahwa diskursus awal masih berfokus pada model bisnis baru yang mengandalkan teknologi digital sebagai medium intermediasi. Namun, keberadaan istilah seperti circular economy, sustainability, dan climate change menunjukkan bahwa literatur telah bergerak lebih jauh ke isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan.

Transformasi ini mencerminkan pergeseran dari fokus awal pada efisiensi ekonomi dan inovasi digital menuju kesadaran kritis terhadap dampak sosial dan ekologis dari ekonomi berbasis platform. Dalam hal ini, istilah sharing economy menjadi jembatan penting yang menghubungkan dua orientasi riset tersebut: di satu sisi sebagai simbol efisiensi dan kolaborasi digital, di sisi lain sebagai peringatan atas praktik eksploitasi kerja dan eksternalitas lingkungan yang disamarkan dalam narasi berbagi. Literature mutakhir banyak mengkritisi bagaimana praktik gig work dan on-demand labor justru menciptakan ketidakpastian pekerjaan, mengaburkan batas kerja-formal dan informal, serta melemahkan posisi tawar pekerja (Geissinger et al., 2019; Schwellnus et al., 2019).

Visualisasi overlay berdasarkan tahun rata-rata kemunculan kata kunci juga memperkuat temuan adanya pergeseran fokus. Warna kuning pada istilah seperti blockchain, metaverse, green development, dan marketplaces mengindikasikan tren baru dalam literatur. Topik-topik ini mewakili arah penelitian yang bergerak ke integrasi teknologi frontier dan implikasi ekologisnya. Integrasi blockchain dalam ekonomi platform, misalnya, banyak dibahas dalam konteks transparansi, efisiensi kontrak pintar, dan desentralisasi tata kelola. Sementara itu, metaverse sebagai ruang digital baru mulai diangkat dalam konteks interaksi sosial dan model bisnis berbasis realitas virtual. Evolusi semacam ini menunjukkan bahwa riset ekonomi platform tidak stagnan, melainkan mengikuti dinamika teknologi dan kebutuhan sosial-politik yang terus berubah.

Peta densitas memperlihatkan konsentrasi tinggi pada kata kunci seperti gig economy, digital platforms, sharing economy, circular economy, dan sustainability. Hal ini

menandakan bahwa mayoritas literatur terpusat pada dua poros besar: transformasi kerja dan transformasi lingkungan. Poros pertama berkaitan erat dengan studi tentang platform digital yang menghubungkan tenaga kerja fleksibel dengan permintaan pasar, seperti Uber, Gojek, dan TaskRabbit. Diskursus ini menyoroti ketegangan antara inovasi dan regulasi, antara efisiensi ekonomi dan hak-hak pekerja. Poros kedua berkaitan dengan pemanfaatan ekonomi platform untuk mendukung keberlanjutan, seperti dalam konteks ekonomi sirkular, pengurangan limbah, atau optimalisasi sumber daya berbasis data dan algoritma. Dengan demikian, ekonomi platform tidak hanya dipahami sebagai struktur pasar baru, tetapi juga sebagai arena kontestasi nilai: efisiensi versus keadilan, pertumbuhan versus keberlanjutan.

Dari perspektif aktor pengetahuan, peta co-authorship mengungkap dominasi kolaborasi akademik dari wilayah Asia Timur, khususnya Tiongkok. Nama-nama seperti Wang Y., Li Y., dan Zhang Y. muncul sebagai figur sentral dengan jaringan kolaborasi yang sangat padat. Mereka menunjukkan produktivitas tinggi serta keterhubungan kuat dengan penulis lain di kawasan yang sama. Jaringan ini menunjukkan adanya fokus riset yang masif dari akademisi Tiongkok terhadap ekonomi digital dan platform. Di sisi lain, kelompok penulis dari negara-negara Barat seperti Gawer A., Graham M., dan Sarstedt M. tampak membentuk klaster terpisah, dengan keterhubungan yang lebih terbatas terhadap jaringan utama. Ini bisa diartikan sebagai perbedaan pendekatan atau fokus tematik: misalnya, peneliti Barat lebih banyak mengangkat aspek teoretis, strategi bisnis, dan tata kelola, sementara peneliti Asia lebih terlibat pada studi empiris dan aplikasi lokal platform.

Ketimpangan ini juga terlihat dalam visualisasi kolaborasi antarnegara. Negara-negara seperti China dan United States menjadi dua simpul dominan dalam jaringan publikasi, baik dari sisi jumlah maupun intensitas kolaborasi. China tampil sangat kuat, baik dalam produktivitas maupun perluasan jejaring akademiknya dengan negara lain seperti Hong Kong, Indonesia, dan India. Amerika Serikat, dengan kolaborasi luas ke Eropa dan Asia, tetap menjadi pusat literatur global. Menariknya, terdapat keterlibatan yang signifikan dari negara-negara seperti India, Malaysia, dan Indonesia, yang mengindikasikan bahwa isu-isu ekonomi platform juga relevan dan berkembang pesat di negara-negara berkembang, terutama yang mengalami ledakan ekonomi digital dalam dekade terakhir.

Namun demikian, terdapat fragmentasi regional dalam kolaborasi global. Beberapa negara seperti Rusia, Brasil, dan negara-negara Afrika tampak masih berada di pinggir jaringan, dengan koneksi yang terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan geografis dalam produksi dan diseminasi pengetahuan mengenai ekonomi platform. Padahal, ekonomi platform juga telah merambah negara-negara tersebut, meskipun dalam bentuk dan dinamika yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk mendorong inklusi global dalam riset, agar narasi ekonomi platform tidak didominasi oleh perspektif global utara saja, tetapi juga merepresentasikan pengalaman dan tantangan dari global selatan.

Secara konseptual, temuan bibliometrik ini menegaskan bahwa ekonomi platform merupakan bidang studi yang sangat dinamis dan transdisipliner. Tidak hanya menggabungkan wacana ekonomi digital dan teknologi informasi, tetapi juga menghubungkannya dengan isu-isu sosial-politik seperti ketenagakerjaan, keberlanjutan, dan hak digital. Interkoneksi antara kata kunci seperti artificial intelligence, decision making, dan innovation juga menandakan bahwa riset ke depan akan semakin mengarah pada peran teknologi otonom dalam membentuk perilaku ekonomi. Dalam hal ini, munculnya algorithmic governance sebagai konsep baru membuka perdebatan tentang siapa yang memegang kendali dalam ekosistem digital, manusia, pasar, atau sistem algoritma?

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik, studi ini menyimpulkan bahwa literatur mengenai ekonomi platform mengalami evolusi signifikan dari fokus awal pada digitalisasi dan efisiensi menuju isu-isu yang lebih kompleks seperti keberlanjutan, algoritma, dan dampak sosial kerja fleksibel. Kata kunci seperti gig economy, digital platforms, sharing economy, dan circular economy mendominasi diskursus, menunjukkan bahwa ekonomi platform telah menjadi arena multidisipliner yang menggabungkan aspek teknologi, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Jaringan kolaborasi menunjukkan dominasi akademisi dan institusi dari China dan Amerika Serikat, serta keterlibatan aktif negara-negara berkembang seperti India dan Indonesia, meskipun masih terdapat fragmentasi regional. Dengan demikian, ekonomi platform tidak hanya membentuk paradigma baru dalam praktik bisnis dan ketenagakerjaan, tetapi juga menjadi medan wacana global yang menuntut pendekatan lintas negara dan lintas disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryndin, E. (2021). Formation of platform economy of necessary needs based on energy economic equivalent. *Resources And Environmental Economics*, 3(2), 297–304.
- Charalambous, C., Moubarak, E., Schilling, J., Sanchez Fernandez, E., Wang, J.-Y., Herraiz, L., Mcilwaine, F., Peh, S. B., Garvin, M., & Jablonka, K. M. (2024). A holistic platform for accelerating sorbent-based carbon capture. *Nature*, 632(8023), 89–94.
- Cohen, J. E. (2017). Law for the platform economy. *UCdL Rev.*, 51, 133.
- Constantiou, I., Marton, A., & Tuunainen, V. K. (2017). Four models of sharing economy platforms. *MIS Quarterly Executive*, 16(4).
- Dai, J., Mehmood, U., & Nassani, A. A. (2025). Empowering sustainability through energy efficiency, green innovations, and the sharing economy: Insights from G7 economies. *Energy*, 318(C).
- Deterding, C. S. (2016). Toward economic platform studies. *12th Annual Game Research Lab Spring Seminar "Money and Games,"* 1–19.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Egliston, B., & Carter, M. (2024). 'The metaverse and how we'll build it': The political economy of Meta's Reality Labs. *New Media & Society*, 26(8), 4336–4360.
- Geissinger, A., Laurell, C., Öberg, C., & Sandström, C. (2019). How sustainable is the sharing economy? On the sustainability connotations of sharing economy platforms. *Journal of Cleaner Production*, 206, 419–429.
- Geliskhanov, I. (2018). Digital platform: A new economic institution. *Quality-Access to Success Journal*, 19(S2), 20–26.
- Liang, X., Guo, S., Kuang, X., Wan, X., Liu, L., Zhang, F., Jiang, G., Cong, H., He, H., & Tan, S. C. (2024). Recent advancements and perspectives on processable natural biopolymers: Cellulose, chitosan, eggshell membrane, and silk fibroin. *Science Bulletin*.
- Liu, T., Zhao, Z., Tang, W., Chen, Y., Lan, C., Zhu, L., Jiang, W., Wu, Y., Wang, Y., & Yang, Z. (2024). In-situ direct seawater electrolysis using floating platform in ocean with uncontrollable wave motion. *Nature Communications*, 15(1), 5305.
- Martini, B., Bellisario, D., & Coletti, P. (2024). Human-centered and sustainable artificial intelligence in industry 5.0: Challenges and perspectives. *Sustainability*, 16(13), 5448.
- Pandey, N. K., Kumar, K., Saini, G., & Mishra, A. K. (2024). Security issues and challenges in cloud of things-based applications for industrial automation. *Annals of Operations Research*, 342(1), 565–584.
- Poutanen, S., Kovalainen, A., Poutanen, S., & Kovalainen, A. (2017). New economy, platform economy and gender. *Gender and Innovation in the New Economy: Women, Identity, and Creative Work*, 47–96.
- Schwellnus, C., Geva, A., Pak, M., & Veiel, R. (2019). Gig economy platforms: Boon or Bane? *OECD Economic Department Working Papers*, 1550, 0_1-33.
- Wang, L., Chen, L., & Li, C. (2024). Research on strategies for improving green product consumption sentiment from the perspective of big data. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 79, 103802.
- Wu, F., Wu, W., Xiao, Y., Li, Z., Tang, L., He, H., Yang, X., Wang, J., Cai, Y., & Xu, T. (2024). Zinc-Catalyzed Enantioselective Formal (3+ 2) Cycloadditions of Bicyclobutanes with Imines: Catalytic Asymmetric Synthesis of Azabicyclo [2.1. 1] hexanes. *Angewandte Chemie International Edition*, 63(48), e202406548.

- Xu, Y., Wang, J., & Cao, K. (2024). Interaction between joining platform blockchain technology and channel encroachment for fresh agricultural product firms. *International Transactions in Operational Research*, 31(6), 3565–3591.
- Xue, C., Tian, W., & Zhao, X. (2020). The literature review of platform economy. *Scientific Programming*, 2020(1), 8877128.